BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Salah satu investasi yang banyak diminati para investor yaitu saham. Saham menyatakan kepemilikan suatu perusahaan (Eduardus Tandelilin,2010:32). Dengan memiliki suatu saham perusahaan, maka investor akan mempunyai hak terhadap pendapatan dan kekayaan perusahaan, setelah dikurangi dengan pembayaran semua kewajiban perusahaan (Rd. Neneng Rina Andriani dan Aryati Kusumastuti,2008:470).

Kepemilikan saham yang baik akan dilihat seiring berjalannya waktu dengan perbandingan pendapatan perusahaan (*earning*). *Earnings per share* menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih per lembar saham yang merupakan indikator *fundamental*. Investor dalam mengambil keputusan banyak memperhatikan pertumbuhan *earnings per share*, yaitu keuntungan per lembar saham (Robin Wiguna dan Anastasia Sri Mendari,2008:130).

Earnings per share sangat berpengaruh pada harga pasar saham. Karena *earnings per share* merupakan salah satu bentuk rasio keuangan untuk menilai kinerja perusahaan, maka *earnings per share* mempunyai hubungan positif dengan harga pasar saham (Sawidji Widoatmodjo,1996:96).

Selain laba per lembar saham adapun faktor lain yang mempengaruhi harga saham yaitu aliran kas bebas. Beberapa literatur menganggap bahwa data laporan arus kas merupakan indikator keuangan yang lebih baik dibandingkan

dengan akuntansi karena laporan arus kas relatif lebih mudah diinterprestasikan dan relatif sulit untuk dimanipulasi. Manipulasi laba ini biasanya dilakukan melalui metode akuntansi yang berbeda untuk transaksi yang sama dengan tujuan untuk menampilkan *earnings* yang diinginkan. Adapun jenis informasi lain yang dapat digunakan para pemakai laporan keuangan yaitu aliran kas bebas (Nita Erika dan Maya Febrianty,2007:573). Aliran kas bebas ini mempengaruhi perubahan harga saham (Ali Sani Uyara dan Askam Tuasikal,2003).

Aliran kas bebas merupakan perbedaan antara arus kas dari aktivitas operasi dan aktivitas investasi (Penman,2001). Sedangkan aliran kas bebas merupakan kas perusahaan yang dapat didistribusi kepada kreditor atau pemegang saham yang tidak digunakan untuk modal kerja (*working capital*) atau investasi pada aset tetap (Ross et. Al,2000). Aliran kas bebas menunjukkan gambaran bagi investor bahwa deviden yang dibagikan oleh perusahaan tidak sekedar strategi menyiasati pasar dengan maksud meningkatkan nilai perusahaan (Nita Erika dan Maya Febrianty,2007:575).

Berbagai kondisi perusahaan dapat mempengaruhi nilai aliran kas bebas, misalnya bila perusahaan memiliki aliran kas bebas tinggi dengan tingkat pertumbuhan rendah maka aliran kas bebas ini seharusnya didistribusikan kepada pemegang saham, tetapi bila perusahaan memiliki aliran kas bebas tinggi dan tingkat pertumbuhan tinggi maka aliran kas bebas ini dapat ditahan sementara dan bisa dimanfaatkan untuk investasi pada periode mendatang. Perusahaan dengan aliran kas bebas berlebih akan memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan perusahaan lainnya karena mereka dapat memperoleh keuntungan atas berbagai

kesempatan yang mungkin tidak dapat diperoleh perusahaan lain. Perusahaan dengan aliran kas bebas tinggi bisa diduga lebih *survive* dalam situasi yang buruk. Sedangkan aliran kas bebas negatif berarti sumber dana internal tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan investasi perusahaan sehingga memerlukan tambahan dana eksternal baik dalam bentuk hutang maupun penerbitan saham baru (Dini Rosdini,2009:2).

Perusahaan yang memiliki aliran kas bebas mempunyai dua pilihan dalam memperlakukan kas yaitu pertama, membayar deviden kepada para pemegang saham. Kedua, menginvestasikan pada proyek-proyek yang mempunyai *net value present* misalnya membeli aset-aset tetap (Nita Erika dan Maya Febrianty,2007:573).

Adapun fenomena umum yang terjadi yang peneliti ambil dari berita di economy.okezone.com pada tanggal 3 Oktober 2011 mengenai harga minyak anjlok, saham sektor energi menjadi pilihan. Berita ini menyebutkan bahwa semenjak direvisinya perekonomian Amerika Serikat (AS) menjadi 1,3% dari 1%, saham-saham pada sektor pertambangan dan energi dapat dijadikan saham pilihan pada perdagangan 3 Oktober 2011. Analis Pasar Modal yaitu Rully Nova menuturkan bahwa revisi pertumbuhan perekonomian tersebut mencerminkan optimisme dan keyakinan investor bahwa perekonomian negara Paman Sam tersebut perlahan namun pasti akan segera pulih. "Jika perekonomian AS naik maka hal itu akan berimbas terhadap permintaan daripada energi," ungkap Rully Nova kepada okezone pada hari Senin 3 Oktober 2011. Walaupun harga energi cenderung berfluktuatif, setidaknya dengan adanya revisi ekonomi AS tersebut

diprediksikan bahwa *demand* (permintaan) energi tersebut akan naik. Rully Nova pun menuturkan bahwa saham sektor energi yang dapat diakumulasikan pada perdagangan kali ini adalah masih didominasi oleh saham sektor energi yang berada dalam jajaran LQ45, yaitu PT Bumi Resources Tbk (BUMI) dan PT Medco Energy International Tbk (MEDC). Adapun pergerakan harga saham BUMI pada akhir pekan Jumat 30 September 2011 mencapai Rp1.950 yang naik 20 poin atau 1,04% dari semula sebesar Rp1.930. Sementara untuk pergerakan harga MEDC adalah mencapai Rp2.150 yang naik 25 poin atau 1,18% dari semula sebesar Rp2.125.

Dibawah ini terdapat tabel mengenai harga saham penutupan dan laba per lembar saham akhir tahun pada sektor pertambangan yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.1
Harga Saham Penutupan dan Laba Per Lembar Saham Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010

TAHUN	ANTM		BUMI		MEDC		PTRO		PGAS		RUIS	
	HARGA SAHAM	LABA PER LEMBAR SAHAM RUPIAH	HARGA SAHAM	LABA PER LEMBAR SAHAM RUPIAH	HARGA SAHAM	LABA PER LEMBAR SAHAM RUPIAH	HARGA SAHAM	LABA PER LEMBAR SAHAM RUPIAH	HARGA SAHAM	LABA PER LEMBAR SAHAM RUPIAH	HARGA SAHAM	LABA PER LEMBAR SAHAM RUPIAH
2006	8.000	162,79	900	103,27	3.550	100,69	6.050	564,79	2.320	418	500	40,36
2007	4.475	536,67 ↑	6.000	383,60 ↑	5.150	19,99 ↓	5.700	650,11 ↑	3.070	51 ↓	450	46,70 ↑
2008	1.090 ↓	143,48 ↓	910 ↓	210,50 ↓	1.870 ↓	1.042,91 ↑	3.600 ↓	191,16 ↓	1.860 ↓	28 ↓	420 ↓	39,06 ↓
2009	2.200 ↑	63,46 ↓	2.425 ↑	92,59 ↓	2.450 ↑	61,45 ↓	9.000 ↑	147,06 ↓	3.900 ↑	262 ↑	183 ↓	24,18 ↓
2010	2.450 ↑	176,77	3.025 ↑	115,38	3.375 ↑	269,42	26.100 ↑	3.767,49	4.425 ↑	257	200 ↑	16,66
2011	1.620	202,44	2.175	94,13	2.425	242,78	28.200	4.731,99	3.175	245	220	4,22

Sumber: finance.yahoo.com dan www.idx.co.id (diolah)

Catatan: *Laba per lembar saham yang terjadi di satu periode tertentu akan direspon oleh investor dan respon ini akan tercermin pada harga saham di tahun berikutnya.
***Tulisan yang berwarna merah adalah fenomena yang terjadi.**

Tabel diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2009 dan 2010 terdapat fenomena yang tidak sesuai dengan teori pendukung yang dikemukan oleh Sawidji Widoatmodjo (1996:96) yang menyatakan bahwa semakin tinggi *earnings per share* semakin mahal suatu saham, dan sebaliknya. Berdasarkan data diatas, laba per lembar saham akhir tahun 2008 dan 2009 mengalami penurunan yang tidak diikuti dengan penurunan harga saham. Harga saham pada tahun 2009 dan 2010 naik, diperkirakan investor melihat laba per lembar saham tahun sebelumnya yang baik, tetapi laba per lembar saham yang terjadi pada tahun sebelumnya itu malah turun, diprediksi investor tertarik untuk membeli saham karena aliran kas bebas yang dimiliki perusahaan dianggap besar. Hal ini didukung oleh pendapat dari Nita Erika dan Maya Febrianty (2007:587) yang menyatakan bahwa terjadi pengaruh langsung antara aliran kas bebas terhadap harga saham.

Bertitik tolak dari apa yang telah diuraikan dalam latar belakang penelitian beserta fenomena yang terjadi, maka peneliti tertarik untuk mencari tahu "Pengaruh Laba Per Lembar Saham dan Aliran Kas Bebas Terhadap Harga Saham Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia."

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Peneliti menetapkan identifikasi masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Berdasarkan data tabel, laba per lembar saham akhir tahun 2008 dan 2009 mengalami penurunan yang tidak diikuti dengan penurunan harga saham,

diprediksi investor tertarik untuk membeli saham karena aliran kas bebas yang dimiliki perusahaan dianggap besar.

b. Fenomena yang terjadi tersebut bisa saja terjadi karena perusahaan menahan laba per lembar saham yang mana perusahaan belum mempunyai aliran kas bebas yang cukup untuk dibagikan sebagai deviden. Dengan aliran kas bebas yang rendah kemungkinan perusahaan akan menahan laba per lembar saham untuk sementara waktu, apabila perusahaan sudah memiliki aliran kas bebas yang tinggi maka akan secepatnya membagikan laba per lembar saham tersebut kepada investor.

c. Adanya berita yang menyatakan bahwa harga minyak anjlok, saham sektor pertambangan dan energi menjadi pilihan pada perdagangan 3 Oktober 2011. Hal ini bisa terjadi karena semenjak direvisinya perekonomian Amerika Serikat (AS) menjadi 1,3% dari 1%, saham-saham pada sektor pertambangan dan energi dapat dijadikan saham pilihan. Analis Pasar Modal Rully Nova menuturkan bahwa saham sektor energi yang dapat diakumulasikan pada perdagangan kali ini adalah masih didominasi oleh saham sektor energi yang berada dalam jajaran LQ45, yaitu PT Bumi Resources Tbk (BUMI) dan PT Medco Energy International Tbk (MEDC). Karena kejadian ini harga saham PT Bumi Resources Tbk (BUMI) dan PT Medco Energy International (MEDC) pun ikut meningkat.

d. Laba per lembar saham yang terjadi cenderung mengalami penurunan pada tahun 2008 hal ini disebabkan karena krisis keuangan global yang terjadi sehingga kinerja perusahan pertambangan pun mengalami penurunan.

e. Aliran kas bebas sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia cenderung mengalami kenaikan pada tahun 2008.
f. Harga saham perusahaan pertambangan secara garis besar cenderung mengalami fluktuasi, dimana kenaikan harga saham yang terlalu melonjak tinggi diperoleh oleh PT Petrosea Tbk (PTRO) pada tahun 2009 ke tahun 2010 dari Rp9.000,00 menjadi Rp26.100,00 per lembar saham.

1.2.2 Rumusan Masalah

Adapun uraian dari latar belakang penelitian dan identifikasi penelitian yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana laba per lembar saham pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagaimana aliran kas bebas pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Bagaimana harga saham pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Bagaimana pengaruh laba per lembar saham terhadap harga saham pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Bagaimana pengaruh aliran kas bebas terhadap harga saham pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi mengenai pengaruh laba per lembar saham dan aliran kas bebas terhadap harga saham pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, guna diolah untuk dianalisis lebih lanjut.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui laba per lembar saham pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Mengetahui aliran kas bebas pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Mengetahui harga saham pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Mengetahui pengaruh laba per lembar saham terhadap harga saham pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Mengetahui pengaruh aliran kas bebas terhadap harga saham pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Kegunaan Penelitian

Peneliti melalui penelitian ini berharap dapat memberikan kegunaan, adalah sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Praktis

- Bagi sektor pertambangan memberikan informasi tentang laba per lembar saham dan aliran kas bebas sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan cepat terkait dengan pendapatan perusahaan.
- Bagi investor, memberikan informasi tentang hal-hal yang mempengaruhi harga saham yang bermanfaat sebagai sumber informasi untuk pengambilan keputusan investasi khususnya pembelian saham di Bursa Efek Indonesia sehingga dapat digunakan sebagai umpan balik bagi kinerja masing-masing.

1.4.2 Kegunaan Akademis

- Bagi pengembangan ilmu akuntansi, memberikan referensi tentang keterkaitan antara laba per lembar saham dan aliran kas bebas terhadap harga saham pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Bagi civitas akademika, dapat menambah informasi sumbangan pemikiran dan kajian dalam penelitian pengaruh laba per lembar saham dan aliran kas bebas terhadap harga saham pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Peneliti melakukan penelitian pada sektor pertambangan dengan memperoleh data sekunder dari Bursa Efek Indonesia. Waktu penelitian akan dijelaskan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 1.2

Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Maret 2012				April 2012				Mei 2012				Juni 2012				Juli 2012				Agustus 2012			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	**Pra Survei :**																								
	a. Persiapan Judul																								
	b. Persiapan teori																								
	c. Pengajuan Judul Skripsi																								
	d. Mencari Perusahaan																								
2	**Proses Usulan Penelitian:**																								
	a. Penulisan UP																								
	b. Bimbingan UP																								
	c. Seminar UP																								
	d. Revisi UP																								
3	Pengumpulan Data																								
4	Pengolahan Data																								
5	**Proses Penyusunan Skripsi:**																								
	a. BimbinganSkripsi																								
	b. Sidang Skripsi																								
	c. Revisi Skripsi																								
	d. Pengumpulan draf skripsi																								